

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PADANG KEMILING RT.13 RW.05
KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

DWI ALVIA NITA
NIM. 1611250002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dwi Alvia Nita

NIM : 1611250002

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Dwi Alvia Nita

NIM : 1611250002

Judul : **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling Kota Bengkulu Rt.13 Rw.05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diseminarkan guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, 17-02-2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Septi Fitriana, M.Pd.

NIDN.2003099001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: *"Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu"*, yang disusun oleh Dwi Alvia Nita, NIM : 1611250002, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Ketua

Dr. Buyung Surahman, M.Pd

NIP. 196110151984031002

: 

Sekretaris

Septi Fitriana, M.Pd

NIDN. 2003099001

: 

Penguji Utama

Deni Febrini M.Pd

NIP. 197502042000032001

: 

Penguji Anggota

Fatrica Syafri, M.Pd.I

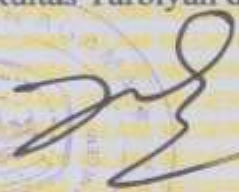
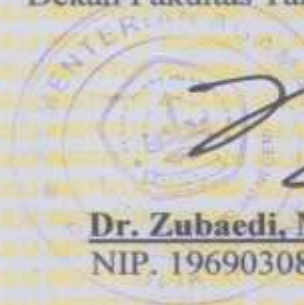
NIP. 198510202011012011

: 

Bengkulu, 17 Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia peneliti haturkan rasa syukur dan terimakasih peneliti kepada:

- 1. Ayah (Akhyar) dan Ibu (Yeni Farida) terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah, yang tak pernah ku rasakan kekurangan dari mulai saya lahir hingga saya sebesar ini dan terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, cinta, kasih sayang, kepercayaan, motivasi, nasihat, semangat, bimbingan dan segala hal yang diberikan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku. Pengorbanan kalian tak akan terlupakan dan tak akan tergantikan.*
- 2. Saudara Perempuanku Ramadani Fitri, Amd.Keb dan Adikku Ahmad Novian yang selalu memberikan semangat dan doanya disaat aku mulai lelah dengan skripsi, yang selalu menjadi tempat bercerita dengan semua keluh kesahku.*
- 3. Dosen Pembimbing I dan II skripsiku Ibu Nurlaili, M.Pd.I dan Ibu Septi Fitriana, M.Pd terima kasih telah memberikan ilmu serta bimbingan dan saran kepada penulis.*
- 4. Sahabat seperjuanganku Bella Intani, S.Pd, Retno Tri Agustin, S,Pd, Ayu Wulandari, S.Pd, Dini Trisiani, S.H, Hellen Dwi Putri, Septiana Anggraini, MM, Etika Ayu Lestari, S.Farm, Iismawati , Veronica Valencia, Cici putriani. S,E, Novita Sary, S.AP Yudita Widyanti S,E.*
- 5. Teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PIAUD A angkatan 2016 yang tak bisa ku sebutkan namanya satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama empat tahun ini.*
- 6. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

Man Jadda Wa Jada

“siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mendapatkannya”

(Pepatah arab)

“Hidup itu dijalani bukan dipikiri”

“Jadilah yang terbaik dari diri sendiri dan jangan memanipulasi untuk menjadi orang lain”

(Penulis)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Alvia Nita

NIM : 1611250002

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini


Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Yang menyatakan




Dwi Alvia Nita
NIM. 1611250002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami mengucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”**, Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi sekaligus pembimbing I, yang telah memberikan berbagai fasilitas ilmu kepada penulis.
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas yang diperlukan mahasiswa PIAUD.

5. Septi Fitriana, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu membantu dan memberi pengarahan dan pengalaman serta telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Kepala perpustakaan yang telah memberi fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 2021

Penulis

Dwi Alvia Nita
NIM. 1611250002

ABSTRAK

Dwi Alvia Nita 2020, Nim 1611260002, judul skripsi “**Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling RT. 13 RW. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**”

Pembimbing I: Nurlaili, M.Pd.I Pembimbing II: Septi Fitriana, M.Pd.

Kata kunci: Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab, Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Penelitian ini mengenai Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling RT.13 RW.05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Permasalahan yang di bahas skripsi ini adalah 1. bagaimana bertanggung jawab anak terhadap diri sendiri. 2. bertanggung jawab terhadap masyarakat. 3. serta bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun di padang kemiling RT.13 RW.05 kecamatan selebar kota Bengkulu.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian, sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer.

Hasil Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling RT. 13 RW. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ini sebenarnya sama saja dengan anak-anak yang seusia mereka dimanapun lingkungannya, karakter bertanggung jawab merka sudah bisa dikategorikan sudah berkembang dimana mereka sudah memenuhi sebagian indikator-indikator karakter anak yang bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTO | v |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Maslah..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 8 |
| B. Penelitian Terdahulu | 33 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 38 |
| B. Setting Penelitian | 39 |
| C. Subyek dan Informan..... | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 42 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| F. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Fakta Temuan Penelitian..... | 46 |
| B. Penyajian Hasil Penelitian | 48 |
| C. Interpretasi Hasil Penelitian..... | 66 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran..... | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Sarana Prasarana RT 13 Padang Kemiling | 46 |
| Tabel 4.2 Kependudukan RT 13 Padang Kemiling | 47 |
| Tabel 4.2.1 Kependudukan RT 13 Menurut Agama | 47 |
| Tabel 4.2.2 Kependudukan RT 13 Menurut Pendidikan..... | 47 |
| Tabel 4.2.3 Kependudukan RT 13 Menurut Status Perkawinan..... | 47 |
| Tabel 4.2.4 Kependudukan RT 13 Mata Pencarian Masyarakat..... | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 36 |
|------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

1. Indikator pencapaian anak
2. Instrumen penelitian
3. Data anak rt 13 rw 05 padang kemiling
4. Surat izin penelitian
5. Surat keterangan selesai penelitian
6. Surat keterangan pembimbing skripsi
7. Kartu bimbingan
8. Surat penunjukan penguji ujian komprehensif
9. Daftar nilai ujian komprehensif
10. Surat pernyataan pergantian judul
11. Pengesahan seminar proposal
12. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kerangka pelaksanaan anak usia dini yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa rentang usia lahir sampai usia 6 tahun.¹

Masa anak-anak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, fisik motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar, konsep diri, disiplin, seni serta nilai moral agama.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: agama moral, kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

The golden age adalah masa-masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan karakter yang nantinya di harapkan akan dapat membentuk kepribadiannya.²

Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa pada usia dini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Sebagaimana dikutip mulyasa, menyebutkan bahwa anak usia dini memegang peran yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia, anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.³

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal

²Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, h. 48

³Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, h.23

ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walapun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.⁴

Pendidikan dasar karakter adalah perlakuan yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat dan etika. Karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama dan bertanggung jawab. Jenis-jenis Karakter adalah seperti, jujur, percaya diri, peduli, mandiri, gigih, tegas, bertanggung jawab.

Seperti yang dijelaskan tentang suri teladan yang baik/karakter yang baik yang di miliki Rasulullah dalam Firman Allah Swt. Q.S Al-Ahzab (33) Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”*

Dari penjelasan di atas dapat diketahui pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan negara.

⁴Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), h.95

Sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pada pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagai besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentuk karakter.

Rasa bertanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu ditanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolah maupun sekolah. Peserta didik yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai bertanggung jawab, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.⁵

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan.⁶

Karakter bertanggung jawab anak di Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dapat dilihat dari bagaimana bertanggung jawab anak terhadap diri sendiri, bertanggung jawab terhadap masyarakat, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Berdasarkan pengamatan observasi pada tanggal 22 Juni 2020, Pelaksanaan pendidikan karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun di

⁵Nurla Isna Aunillah, *pendidikan karakter*, (Jakarta: Transmedia, 2011) h.83

⁶Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu belum menunjukkan karakter bertanggung jawab yang baik seperti anak belum mematuhi peraturan dalam keluarga, membereskan mainannya setelah bermain, belum mau menjaga kebersihan lingkungan, belum bisa meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Anak dalam keluarga belum mematuhi peraturan
2. Anak belum membereskan mainannya setelah bermain
3. Anak belum mau menjaga kebersihan lingkungan
4. Anak belum bisa meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana dan untuk menghindari masalah dalam mengadakan penelitian, maka penelitian ini membatasi masalah pada karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun di padang kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun di padang kemiling Rt. 13 Rw. 05 kecamatan selebar kota bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun di Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya psikologi perkembangan anak dan analisis kebutuhan anak usia dini, terutama mengenai pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

- 1) Dengan membaca skripsi ini diharapkan dapat mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

- 2) Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi penulis karya ilmiah selanjutnya.
- b. Para pembaca dapat mengetahui dengan jelas mengenai Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
- c. Bagi Penulis
- 1) Hasil penelitian ini memberikan bekal pengalaman mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.
 - 2) Sebagai tolak ukur kemampuan menulis dalam meneliti, menganalisis, dan merekonstruksi suatu peristiwa yang ada dimasyarakat di Padang Kemiling Kota Bengkulu.
 - 3) Penulis dapat belajar banyak tentang pergeseran Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini itu merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak. selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa di mana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.⁷

Dunia anak usia dini berbeda dengan dunia orang dewasa. Salah satu karakteristik anak usia dini adalah anak yang unik. Terkadang tingkah laku dan perilaku anak usia dini lucu dan menggemaskan. Seperti itulah perilaku anak usia dini. Anak adalah manusia yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya yang belum memasuki lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), atau Tempat Penitipan Anak (TPA). Sedangkan pada hakekatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas,

⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.25

bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.⁸

Pada usia dini anak sangat membutuhkan stimulasi atau rangsangan untuk mereka belajar. Anak usia dini belajar melalui apa yang dilihat, apa yang dia dengar dan apa yang dia rasakan. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki karakter yang unik. Anak usia dini berada dalam masa keemasan dalam rentang usia perkembangan manusia. Menurut *Montessori*, pada masa ini merupakan periode sensitif. Masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.

Untuk membentuk generasi terbaik, kebutuhan anak usia dini harus terpenuhi. Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-6 tahun. Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak dewasa, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan setiap pilihan dan langkah hidup mereka.⁹

Anak usia dini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu:

- a. Masa bayi dari usia lahir sampai dengan 12 bulan (satu tahun).
- b. Masa kana-kanak/batita dari usia 1 tahun hingga 3 tahun.

⁸Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014) , h.167

⁹Muazar Habibi. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015),

c. Masa prasekolah dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun.¹⁰

Jadi dapat diketahui anak usia dini adalah anak yang berada pada masa usia keemasan (*golden age*) yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah.

2. Pengertian Karakter Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar karakter adalah perlakuan yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat dan etika. Karakter artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama dan bertanggung jawab.

Penjelasan tersebut dapat diketahui pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu,

¹⁰Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h.197

menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan negara.

Karakteristik anak usia dini antara lain: (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; (2) Merupakan pribadi yang unik; (3) Suka berfantasi dan berimajinasi; (4) Masa paling potensi untuk belajar; (5) Menunjukkan sikap egosentris; (6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek; (6) Sebagai bagian dari makhluk sosial.¹¹

Karakter yang dipercayai Megawangi dapat membawa keberhasilan dan harus ditanamkan pada anak diantaranya:

- a. Empati, yaitu mengasihi sesama seperti diri sendiri.
- b. Tahan uji, yaitu tetap tabah dan ambil hikmah kehidupan serta bersyukur dalam keadaan apapun.
- c. Beriman kepada Tuhan.

Ketiga karakter tersebut akan mengarahkan seseorang ke jalan keberhasilan. Empati akan menghasilkan hubungan yang baik, tahan uji akan melahirkan ketekunan dan kualitas, beriman akan membuat segala sesuatu menjadi mungkin.¹²

Anak pada umumnya memiliki karakter tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

¹¹Hasnida. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), h.180

¹²Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.71

Setiap anak itu unik, kita tidak perlu membanding-bandingkannya dengan anak lain. Yang perlu kita lakukan adalah membantu mengenal potensinya dan mengarahkannya. Tidak ada salahnya memberi *reward* pada anak, seperti pujian, hadiah, dan lain sebagainya.¹³

Karakter anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter yang sangat unik. Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa menjadi kagum dan terhibur melihat tingkah laku yang lucu dan mengemaskan. Akan tetapi, tidak sedikit pula orang yang merasa kesal dengan tingkah laku anak yang dianggapnya nakal dan susah di atur. Sebagai orangtua atau pendidik yang baik, sudah tentu harus mengerti dan memahami berbagai karakter dasar anak usia dini, disebabkan karakter-karakter itulah yang akan menjadi pusat perhatian untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter positif. Orang tua atau pendidik tidak mengerti karakter dasar anak usia dini, ia akan memperlakukan anak dengan semena-mena. Artinya anak akan dididik menurut sepemahamannya, dan bukan menurut sepemahaman anak yang bersangkutan. Maka, tidak heran bila sering terjadi pemaksaan, kekerasan, dan pemperlakuan yang kurang baik terhadap pendidik anak. Supaya hal ini tidak terjadi lagi pada pendidikan anak usia dini, pemahaman mengenai karakter dasar anak usia dini menjadi sangatlah penting untuk di pelajari.¹⁴

Sikap dan kebiasaan orang tua akan menurun juga kepada anaknya. Jika orang tua yang mempunyai sikap ramah dan memiliki hubungan yang

¹³Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2014), h.12

¹⁴Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Ar-Ruzz Media, 2011), h.82

baik dengan orang-orang sekitar, maka dapat dipastikan sosial anak juga akan bagus.¹⁵

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.¹⁶

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri.¹⁷

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan mendidik seseorang agar memiliki karakter yang baik dalam perilaku, budi pekerti dan akhlak sehingga menjadi lebih baik. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak

¹⁵Farida mayar, *perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa*, dosen fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, h.4

¹⁶Nurla Isna Aunillah, *pendidikan karakter*. (Jakarta: Transmedia, 2011), h.18-19

¹⁷Siburian Peningkat, *penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab*, dosen Jurusan Pendidikan Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan, h.1

adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai tersebut.¹⁸

Cara mendidik anak di era digital agar hubungan antara orang tua dan anak tetap terjaga.

- Tanggung jawab secara penuh
- Kedekatan emosional
- Tujuan pendidikan yang jelas
- Berbicara secara jelas baik-baik
- Mengajarkan agama
- Persiapan anak masuk masa pubertas
- Persiapkan anak masuk are digital¹⁹

3. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, alih-alih disebut pendidikan budi perkerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Disini ada unsur proses pembentukan nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukannya itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai dengan orang lain yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to*

¹⁸Halimatussadiyah, dkk, *Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Cooking Class*. h.3

¹⁹Isnanita Noviyan Andriyani, *pendidikan anak dalam keluarga di era digital*, Vol. 7, No 1, juli 2018, h.3-5

be), hidup bernegara, alam dunia, dan tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotor(perilaku).

Dalam perkembangan dan adaptasi manusia dalam lingkungan tempat tinggalnya, fungsi kognisi manusia berperan didalamnya. Pengendalian kognisi manusia ini diatur dalam suatu fungsi mental yang disebut sebagai *higher mental function*. *Higher mental function* ini berkembang melalui proses internalisasi, dimana hal-hal yang ada di luar individu menjadi berbagai dari individu itu sendiri. Hak yang diinternalisasi oleh manusia adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk hidup dan internalisasi ini mampu terjadi bila individu di masa awal hidupnya mendapatkan *guidance* dari orang-orang di sekitarnya. *Guidance* inilah yang termanifestasikan dalam pendidikan.²⁰

Hakikat karakter dari berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'positif', bukan netral. Jadi, 'orang berkarakter' adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang baik, bukan yang negatif atau yang buru. Hal ini didukung oleh Peterson dan Seligman yang mengaitkan secara langsung '*character strength*' dengan kebajikan. *character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologi yang membangun kebijakan

²⁰Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2011), h.69

(*virtues*). Salah satu kriteria utama dari '*character strength*' adalah karakter tersebut berkontribusi besar dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.²¹

Pembangunan karakter bangsa mulai dikemukakan sejak awal negara ini lahir. Tetapi, program ini belum selesai karena banyak pihak-pihak yang merasa dirugikan Indonesia dengan kekayaan alamnya akan sulit dikuasai manakala bangsanya memiliki karakter yang kuat. Oleh karena itu, kondisi bangsa kita dibuat semakin tajam krisis karakternya. Krisis karakter bangsa kita disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

- a. Terlampaui terlena oleh sumber daya alam yang melimpah.
- b. Pembangunan ekonomi yang terlalu bertumpu pada modal fisik.
- c. Surutnya idealisme, berkembangnya *pragmatisme 'overdoses'*
- d. Kurang berhasil belajar dari pengalaman bangsa sendiri

Selain memperkecilan resiko kehancuran, karakter juga menjadi modal yang sangat penting untuk bersaing dan bekerja sama secara tangguh dan terhormat di tengah-tengah bangsa lain. Karakterlah yang membuat dan meraih kembali martabatnya di dunia internasional. Karakterlah yang membuat bangsa Vietnam tidak bisa ditaklukkan, bahkan mengalahkan dua bangsa yang secara teknologi dan ekonomi jauh lebih maju, yaitu Perancis dan Amerika. Pembangunan karakterlah yang membuat Korea setelah sekarang jauh lebih maju dari Indonesia, walaupun pada tahun 1962 keadaan kedua negara secara ekonomi dan teknologi

²¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, h.71

hampir sama. Pembangunan karakterlah yang membuat para pejuang kemerdekaan berhasil menghantar bangsa Indonesia ke gerbang kemerdekaannya.

Karakter, khususnya dalam *setting* sekolah, diantaranya sebagai berikut :

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam menerapkan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Selain ketiga tujuan tersebut, ada pendapat lain yang mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter. Berikut ini tujuan-tujuan yang dimaksud.

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.²²

Manfaat pendidikan karakter diantaranya ialah menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan oleh-Nya. Dengan adanya pendidikan karakter ini diharapkan degradasi moral yang dialami bangsa ini dapat berkurang. Tentu hal ini tidaklah mudah, membutuhkan juangkan dan kerja keras dari semua pihak. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu wujud nyata mempersiapkan generasi-generasi berkarakter yang akan membawa kemajuan dan kemakmuran bangsa indonesia.

Pandangan Koesoema ini bila dilihat dari uraiannya memandang bahwa prinsip pendidikan karakter lebih ditekankan pada bagaimana memberikan pengertian tentang makna pendidikan karakter dan dampaknya bagi kehidupan. Dengan kata lain, bentuk-bentuk perilaku yang kita lakukan akan menjadi cerminan pendidikan karakter kita oleh karenanya, sebagai seorang pendidik, lebih-lebih untuk pendidikan anak usia dini keteladanan menjadi sangat diperlakukan.

²²Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, h.25

Prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif :

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun pendidikan karakter.

k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru, karakter, dan manifestasi karakterpositif dalam kehidupan peserta didik.²³

Dalam desain induk pendidikan karakter antara lain diutarakan bahwa secara substantif karakter terdiri atas 3(tiga) nilai operatif (*operative value*), nilai-nilai dalam tindakan, atau tiga unjuk perilaku yang satu sama lain saling berkaitan dan terdiri atas pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, aspek kognitif), perasaan berlandaskan moral (*moral feeling*, aspek afektif), dan perilaku berlandaskan moral (*moral behavior*, aspek psikomotor). Karakter yang baik (*good sharacter*) terdiri atas proses-proses yang meliputi, tahu mana yang baik (*knowing the good*) keinginan melakukan yang baik (*desiring the good*), dan melakukan yang baik (*doing the good*).²⁴

Kosep pendidikan hadapan masalah ini bertujuan untuk menyadarkan manusia agar manusia sadar tentang hakikat keberadaan dirinya di dunia dan realitas yang sosial yang melingkupinya.²⁵

Dapat diketahui hakikat karakter yaitu bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi ‘positif’, bukan netral. Jadi, ‘orang berkarakter’ adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu)

²³Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, h.30-32

²⁴Muchles Samani, Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (PT Remaja Rosda Bandung, 2013), h.49-50

²⁵Paramita Maulidyah, *upaya guru dalam melatih kemandirian siswa usia dini menurut konsep penyadaran paulo freire di TK an-nayara oma view malang*, h.2

positif. Selain memperkecilan resiko kehancuran, karakter juga menjadi modal yang sangat penting untuk bersaing dan bekerja sama secara tangguh dan terhormat di tengah-tengah bangsa lain karakterlah yang membuat dan meraih kembali martabatnya di dunia internasional.

4. Jenis-jenis Karakter

Jenis-jenis karakter anak usia dini sebagai berikut :

- a. Jujur, Banyaknya persoalan yang terjadi di negara ini kita saat ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya kejujuran.
- b. Disiplin, Tidak sedikit guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang sulit diatur, cenderung membantah saat dinasehati, dan sering kali melakukan pelanggaran.
- c. Percaya diri, Percaya diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa.
- d. Peduli, Sikap peduli terhadap orang lain merupakan sikap yang sangat dibutuhkan oleh bangsa indonesia, terutama saat bangsa ini banyak mengalami musibah dan bencana
- e. Mandiri, Mempunyai peserta didik yang mandiri memang merupakan dambaan setiap guru. Sebab, dengan sikap itu, proses belajar yang dijalani oleh peserta didik akan menjadi lancar sehingga guru
- f. Gigih, Saat ini, peserta didik dari semua jenjang pendidikan perlu diajarkan mengenai nilai kegigihan
- g. Tegas, Ketegasan merupakan salah satu nilai yang perlu ditanamkan pada peserta didik

h. Bertanggung jawab, Rasa bertanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolah. Oleh karena itu kesungguhan dan bertanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

a. Pendidikan Karakter dimulai dari dalam keluarga

Mengacu pada teori Bronfenbrenner, seorang anak dalam proses tumbuh kembangnya dipengaruhi pertama dan langsung adalah oleh lingkungan keluarga, dan setelah itu oleh lingkungan di luar keluarga, dari lingkungan mikro sampai. Apapun penyimpangan yang terjadi dalam proses pembentukan individu, adalah merupakan serangkaian hasil dari pengaruh keluarga dan lingkungan luarnya.²⁶

b. Pendidikan karakter di Sekolah

Sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pada pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya disekolah,

²⁶Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), h.62-64

sehingga apa yang didapatkannya disekolah akan mempengaruhi pembentuk karakter.

Pendidikan karakter di sekolah yang berhasil sangat tergantung dari komitmen kepala sekolah yang mempunyai visi ingin membangun karakter siswa di sekolahnya. Misalnya, sebuah sekolah dapat mencantumkan visi “Membina dan mengembangkan siswa berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa. Visi tersebut harus disadari oleh seluruh guru dan orang tua, yang semuanya ini sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk mensosialisasikan. Selain itu, visi tersebut dituangkan dalam misi yang jelas, dan startegi apa yang dapat digunakan untuk mencapai visi tersebut.²⁷

Selain itu, lingkungan sekolah harus mencerminkan pembentukan karakter peserta didik dengan melakukan berbagai kegiatan dan melengkapi segala yang berhubungan dengan penunjang terbentuknya karakter peserta didik, seperti syiar, searana dan prasarana.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 jenis-jenis pendidikan karakter seperti, jujur, disiplin, percaya diri, peduli, gigih, tegas, dan bertanggung jawab. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

²⁷Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter*, h.105

²⁸Anas dan Irwanto. *Pendidikan karakter*. (Bandung: Pustaka Setia, 3013), h.291

5. Bertanggung Jawab

Cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab kita semua ingin menjadikan anak kita tumbuh menjadi anak dewasa yang punya kepedulian. Berikut adalah tujuan cara untuk mencapai tujuan tersebut :

a. Memulai pada saat anak masih kecil

Seiring dengan bertambah usia anak untuk bisa memahami, berilah dia kepercayaan untuk membantu anda. Anda bisa memulainya dengan sesuatu yang kecil seperti membersihkan pampers dan memasukan air ke dalam botol. Anak-anak memiliki suatu keinginan untuk menolong, bahkan anakusia di bawah dua tahun ingin melakukan sesuatu untuk menolong orang tuanya. Anda bisa memberi semangat anak anda melalui sesuatu yang kreatif yang biasa dikerjakan oleh anak kemudian memberikan penghargaan guna meningkatkan harga dirinya.

b. Jangan menolong dengan hadiah

Jangan memberikan anak hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu anda tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati dalam diri anak. Anda harus mengajarkan kepada anak keinginan untuk berbagaisesama. Ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, anda harus mengajari anak untuk memfokuskan, pada apa yang telah didapatkan oleh anak anda sebagai pengganti dari apa yang telah anak berikan. Tapi, ini bukan berarti anda

berlepas tangan untuk membantunya. Ini tidak dipersepsikan sebagai sebuah “pembayaran” ini yang harus anda lakukan.

Setelah anak melakukan sesuatu untuk anda, katakan “saya sangat menghargai apa yang telah anda lakukan untuk ibu dan ibu juga ingin melakukan sesuatu untuk yang indah untuk. Ibu akan menelpon ayah untuk memberikan kamu film yang ingin kamu lihat”. Ketika anda memberikan hadiah untuk anak anda dengan cara ini, tunjukkan bahwa hadiah ini adalah bentuk penghargaan atas pertolongan yang diberikan anak dan bukan membayar hasil kerja anak.

c. Biarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak anda

Kita tidak ingin anak menderita bila kita memberikan cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi, apabila orang tua melindungi anak dari konsekuensi yang anak perolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar.

Tujuan kita sebagai orangtua adalah mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang baik, anak yang bertanggung jawab. Ketika anak membuat kesalahan, biarkan anak anda untuk belajar menjadi bertanggung jawab terhadap perilaku dan kesalahan.

d. Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab

Setiap orang menyukai pengakuan. Ketika anak anda menggunakan pakaian yang dianggapnya pantas maka berikan semangat kepada anak anda untuk memakainya di kemudian hari.

e. Jadikan bertanggung jawab sebagai sebuah nilai dalam keluarga

Diskusikan tentang bertanggung jawab dengan anak anda, biarkan anak mengetahui sesuatu yang anda anggap bernilai. Biarkan anak melihat anda bertanggung jawab, dan anak anda belajar banyak dari apa yang dilakukan dari pada apa yang mereka dengar. Jadilah anda sebagai modelnya.

f. Berikan anak anda ijin

Berikan anak mengambil keputusan dengan uang yang dimilikinya pada saat anak masih kecil anak membuat kesalahan, tetapi jangan menghentikan pemberian uang anda kepada anak. Ini akan memberikan pelajaran kepada anak tentang apa yang akan terjadi jika anak menghamburkan uangnya. Semua ini akan menjadikan pembelajaran di saat anak nanti hidup di masyarakat.

g. Berikan kepercayaan kepada anak

Ini barangkali cara yang sangat penting untuk menjadikan anak anda bertanggung jawab. Anak tidak subjektif, tetapi mereka memandang dirinya dari lingkungan sekitar yang merespon kepadanya. Bila anda melihat anak anda sebagai pribadi yang bertanggung jawab, dia akan tumbuh sesuai harapan anda. Disisi lain, bila anda menyuruh anak, biarkan anak memahami instruksi anda, anak akan bisa memenuhi harapan anda. Bila anda yakin bahwa anak mampu menjaga komitmen dan berperilaku bertanggung jawab.

Rasa bertanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu ditanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolah maupun sekolah. Peserta didik yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai bertanggung jawab, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.²⁹

Tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau atas janji komitmen sendiri) yang harus dipenuhi oleh seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai berani menanggung resiko (akibat) dari suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan atau berani mengakui suatu perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan.

Anak-anak yang sejak kecil diberikan tanggung jawab akan berkembang menjadi anak yang altruistik, yaitu yang peduli dengan orang lain. Sifat altruistik adalah sifat yang bertentangan dengan sifat egoistik. Sejak usia tiga tahun anak sudah bisa diberikan tanggung jawab, misalnya membantu ibunya menaruh bantal pada tempatnya, melap meja makan, dan sebagainya. Tanggung jawab juga bisa

²⁹Nurla Isna Aunillah, *pendidikan karakter*, (Jakarta: Transmedia, 2011), h.83

diajarkan orang tua dengan memperkenalkan pekerjaan sosial di luar rumah, misalnya dengan mengajak anak pergi ke panti asuhan untuk memberikan sumbangan, kerja bakti di lingkungan tempat tinggalnya, dan sebagainya.³⁰

Teori-teori tentang Tanggung Jawab :

- a. Yang dimaksud tanggung jawab (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.³¹ Tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya, atau biasanya disebut dengan panggilan jiwa. Ia mengerjakan sesuatu bukan semata-mata karena adanya aturan yang menyuruh untuk mengerjakan hal itu. Tetapi, ia merasa kalau tidak menunaikan pekerjaan tersebut dengan baik, ia merasa sesungguhnya ia tidak pantas untuk menerima apa yang selama ini menjadi haknya.
- b. Berkembangnya rasa tanggung jawab ditandai dengan usaha serta jerih payah anak untuk melakukan segala sesuatunya dengan baik dan benar. Setiap langkah serta sikap yang mereka ambil hampir dipastikan selalu telah melalui perhitungan yang matang. Semua ini

³⁰Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), h.74-75.

³¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar & Implementasi)*, h.72

- mereka lakukan dalam usaha untuk mewujudkan citra diri yang baik guna memenuhi harapan-harapan orang tua terhadap mereka. Suharjono menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab dapat diamati dari perilaku atau perbuatannya.³²
- c. Tanggung jawab merupakan gabungan rumit antara kognisi, emosi, dan perilaku. Tanggung jawab akan tumbuh jika anak memiliki dorongan visi yang kuat. Dorongan visi biasanya lahir karena keterkaitan emosi yang dalam juga pemahaman yang cukup terhadap realitas, serta keinginan untuk berbuat sesuatu dan keterampilan untuk menggapai tujuan.³³
- d. Tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran,

³²Ramiyati, dkk, *Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk*, Vol. 4, No. 1, Januari 2015, h.2

³³Elfi Yuliani Rochmah, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*, Vol. 3, No. 1, Juli 2016, h. 43

kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.³⁴

Berdasarkan tiga pendapat di atas, dapat diketahui bahwa tanggung jawab adalah kemampuan untuk menerima dan melakukan semua tugas dan kewajiban serta menerima segala konsekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan akan perubahan tingkah laku secara permanen yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan individu.

Seperti sabda Rasulullah yang di riwayatkan oleh bukhari : *“bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu pula, setelah itu suruhlah ia mandiri”*.(HR. Bukhari). Ayat Al-Quran dan hadist tersebut menjelaskan bahwa setiap individu memiliki pertanggungjawaban dalam setiap perbuatan selama hidup harus dilakukan dengan mandiri dan tidak semua dilakukan harus dengan bantuan orang lain. Demikian ini merupakan bukti bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk melakukan segala hal dengan mandiri.³⁵

6. Indikator- Indikator Karakter Bertanggung Jawab

Indikator-indikator karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbut RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini :

³⁴Mega Aria Monica, *Efektivitas layanan konseling behavioral dengan teknik self-management untuk mengembangkan tanggung jawab belajar pada peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 bandar Lampung*, Mei 2016, h.2

³⁵Kuswanto Wijaya Cahniyo. *Menumbuhkan kemandirian anak usia dini melalui bermain*, Vol. 1, No 2 juni 2016, h.3

- a. Bersabar menunggu giliran
- b. Mulai menghargai orang lain
- c. Mentaati aturan (kegiatan, aturan)
- d. Mengatur diri sendiri seperti meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya.
- e. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri seperti menjaga kebersihan lingkungan.³⁶

Indikator-indikator karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun menurut buku Pendidikan Karakter Landasan, pilar dan Implementasi:

- a. Melakukan sesuatu yang harus dilakukan seperti membereskan mainannya setelah bermain.
- b. Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha seperti mengerjakan tugas yang diberikan hingga selesai.
- c. Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.
- d. Mempertimbangkan dan memerhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.³⁷

Berikut Indikator karakteristik tanggung jawab anak usia dini menurut diknas:

- a. Selalu datang tepat waktu
- b. Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu

³⁶Permendikbut RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

³⁷Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 72-75

- c. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya
- d. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya
- e. Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati
- f. Tertib menunggu giliran
- g. Menyadari akibat bila tidak disiplin³⁸

Berikut Indikator tanggung jawab anak usia dini :

- a. Anak bertanggung jawab atas barang-barang miliknya
- b. Anak merapikan kamarnya sendiri
- c. Anak berani menerima tanggung jawab di luar rumah
- d. Berikan pujian atas tanggung jawab anak³⁹

Dapat di simpulkan indikator bertanggung jawab yaitu :

- a. Anak merapikan kamarnya sendiri
- b. Mulai menghargai orang lain
- c. Mentaati aturan (kegiatan, aturan)
- d. Mengatur diri sendiri seperti meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya.
- e. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri seperti menjaga kebersihan lingkungan
- f. Melakukan sesuatu yang harus dilakukan seperti membereskan mainannya setelah bermain.

³⁸Budi Rahardjo, *Kurikulum 2013 (Aspek Perkembangan, Standar Perkembangan, Perkembangan Dasar, dan Indikator) Disadur dan Dikembangkan Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD*, (Samarinda : Pasca Sarjana Mulawarman, 2013), h. 38

³⁹Rohyati, "peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK Tunas Ibu Kalasan" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

- g. Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha seperti mengerjakan tugas yang diberikan hingga selesai.
- h. Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.
- i. Menyadari akibat bila tidak disiplin
- j. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya

B. Penelitian Terdahulu

1. Judul : peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK Tunas Ibu Kalasan

Disusun oleh Rohyati pada tahun 2015

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek pada anak Kelompok B di TK Tunas Ibu Kalasan. Aspek tanggung jawab yang diteliti meliputi 1) anak menghargai waktu, 2) anak mengerjakan tugas yang telah diberikan, 3) menjaga barang miliknya, dan 4) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B sejumlah 7 anak yaitu 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret Tahun Ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap

tanggung jawab anak dari 3 siklus yang dilakukan. Sikap tanggung jawab anak meningkat melalui metode proyek dikarenakan metode proyek mempunyai sintaks pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang lain. Sintaks pembelajaran yang digunakan adalah sintaks pembelajaran metode proyek 2013, adapun sintaks metode proyeknya yaitu menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil. Hal ini menjadikan anak lebih bertanggung jawab dalam hal menghargai waktu, mengerjakan tugas yang telah diberikan, menjaga barang miliknya, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.⁴⁰

2. Judul : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Keluarga Pedagang Ikan Rt 006 Rw 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang)
Disusun oleh Tri Ratna Sari pada tahun 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan fakta di lapangan, dengan masalah Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Keluarga Pedagang Ikan Rt 006 Rw 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang) serta Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Keluarga Pedagang Ikan Rt 006 Rw 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning

⁴⁰Rohyati, "peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK Tunas Ibu Kalasan" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

Palembang). Maka tujuannya untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab pada anak usia 4-6 tahun di Keluarga Pedagang Ikan Rt 006 Rw 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab pada anak usia 4-6 tahun di Keluarga Pedagang Ikan Rt 006 Rw 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang. Sumber data (informan) meliputi data primer dan data sekunder yaitu data didapatkan langsung dari sumber data melalui informan yaitu orang tua (keluarga pedagang ikan) dan anak usia 4-6 tahun. Sumber data sekunder yaitu data penunjang di dalam penelitian ini, seperti buku-buku, internet, serta bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, yaitu Pertama, Penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab pada anak usia 4-6 tahun di Keluarga Pedagang Ikan Rt 006 Rw 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang ialah orang tua membina anak, orang tua mendidik, orang tua membiasakan, orang tua memberikan hukuman/pujian dan asupan makanan. Kedua, faktor pendukung ialah faktor keadaan keluarga dan faktor guru pendidikan anak usia dini. Sedangkan faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu, rendahnya pendidikan orang tua dan berkomunikasi menggunakan bahasa atau kata-kata yang tidak baik.⁴¹

⁴¹Tri Ratna Sari, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pada tahap pertama yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian adalah menetapkan tempat penelitian.

Tahapan kedua yaitu survei tempat penelitian. Peneliti melihat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Selanjutnya peneliti mewawancarai orang tua.

Tahapan ketiga peneliti mengobservasi anak usia dini. Dimana peneliti melakukan observasi natural ketika mereka sedang melakukan kegiatan dilingkungan tempat tinggal.

Tahapan selanjutnya peneliti melakukan dokumentasi, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.⁴²

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena.⁴³ Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka.

⁴²Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu, 2015), h.14.

⁴³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), h.329

Dengan demikian karena jenis datanya hanya berupa gambaran, gejala, dan fenomena yang terjadi. Maka penelitian ini tentang gambaran, gejala dan fenomena yang terjadi pada Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rt 13 Padang Kemiling Kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Rt 13 Padang Kemiling Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan survey di Rt 13 Padang Kemiling Kota Bengkulu. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan, akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2020.

C. Subyek dan Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Rt 13 Padang Kemiling Kota Bengkulu. Para informan tersebut adalah anak.

1. Data Primer, adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian. Dalam hal ini yang akan diwawancarai yaitu orang tua yang tinggal di Rt 13 Padang Kemiling Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder, merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud penulis. Berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, melainkan ada yang dari sebagai buku dan referensi terkait dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang di sesuaikan dengan karakteristik penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut.

1. Wawancara Terencana-tidak Terstruktur

Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana (schedule) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format urutan yang baku.

Peneliti mengadakan wawancara yang terencana-tidak terstruktur sebagai cara utama untuk melakukan penelitian kualitatif, dimana peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga dapat di peroleh data-data yang diinginkan. Pewawancara diharapkan menemukan sebanyak mungkin informasi tentang karakter bertanggung dan factor penyebabnya.

Peneliti menggunakan wawancara terencana-tidak terstruktur, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya

untuk menggali pandangan subjek yang di teliti. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi sumber data. Wawancara yang terencana tidak terstruktur di maksudkan untuk menggali data tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Rt 13 Padang Kemiling Kota Bengkulu.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop handycam, dan lain-lain.

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan hadirnya peneliti di lokasi penelitian, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Oleh karena itu penulis berusaha untuk memperhatikan dan mencatat semua Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Daerah Padang Kemiling Kota Bengkulu tersebut sampai pada fokus penelitian.

Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat dengan objek yang diteliti serta hal-hal yang berkaitan dengan

penelitian ini, dan adapun instrumen penelitian ini penulis menggunakan pedoman observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi.

Semuanya dapat mendukung data hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan yang selanjutnya di gunakan sebagai bahan penyusunan skripsi. Dan instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk dapat memperoleh keabsahan dari data-data yang telah di peroleh peneliti di lokasi penelitian, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran

Penelitian ini mengharuskan peneliti menjadi instrument, karena keterlibatan peneliti dalam keunggulan data tidak dapat berlangsung secara singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada saat penelitian berlangsung agar dapat terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dan dalam data penelitian kualitatif. Dengan cara ini peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan yang mantap dan tidak hanya melalui satu cara pandang sehingga data bisa diterima kebenarannya. Kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan dari data-data yang di peroleh, dan mengecek kembali hasil dari data yang diperoleh dengan melihat informasi yang telah di peroleh dari sumber data, apakah data tersebut sesuai dengan sumber data atau tidak. Sehingga data yang di peroleh tidak diragukan lagi keasliannya.

Trianguasi sangat dibutuhkan, karena apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Maka harus diadakan pengulangan dalam kegiatan penelusuran data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidak dapat diterima kebenarannya. Triangulasi tidak mungkin dilakukan dengan menambah sumber data melainkan mungkin dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas.

F. Teknik Analisis Data

Seiring dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dalam analisis data dilakukan dengan cara “mendeskripsikan”. Adapun untuk mengelola data-data kualitatif ini dengan mengadakan observasi terus menerus, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Observasi terus menerus. Observasi terus menerus adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memahami lebih mendalam Pelaksanaan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Daerah Padang Kemiling Kota Bengkulu.
2. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit. Oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan secara teliti, dan untuk hal tersebut perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dari yang peneliti dapatkan dari lapangan, peneliti memilah dan mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah dipahami dan dimengerti dan pada akhirnya data dapat disajikan dengan baik.
3. Penyajian data di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan peneliti. Dalam penelitian ini data yang

diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk kalimat atau uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung didalam lapangan maupun setelah selesai dari dalam lapangan. Langkah selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Yang bertujuan untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan sebelumnya, baik data yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan. Dengan dilakukannya tahap ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah di rumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil RT 13 Padang Kemiling

Secara geografis letak wilayah RT 13 Padang Kemiling berada di wilayah Kecamatan Selebar Desa Pekan Sabtu, lokasi RT 13 Daerah Padang Kemiling mempunyai jarak tempuh 11,8 km dari pusat Kota Bengkulu.

Adapun perbatasan RT 13 Padang Kemiling dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Wisma Haji.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Prumahan Graha Asri.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Man 2 Kota Bengkulu.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Rt 12.

e. Keadaan Sosial RT 13 Padang Kemiling

RT 13 Padang Kemiling mempunyai jumlah penduduk 540 jiwa, yang terdiri dari laki-laki :316 jiwa, perempuan : 224 jiwa dan 98 KK, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana Prasarana RT 13 Padang Kemiling

| NO | Sarana Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|----|-------------------------------------|--------|---------|
| 1 | Masjid Tempat Ibadah | 1 Unit | Baik |
| 2 | Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPA) | 1 Unit | Baik |
| 3 | Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) | 0 Unit | Baik |
| 4 | Taman Kanak-Kanak (TK) | 0 Unit | Baik |
| 5 | Sekolah Menengah Pertama (SMP) | 0 Unit | Baik |

Sumber: Ketua RT 13 Padang Kemiling

Tabel 4.2 Kependudukan RT 13 Padang Kemiling

| NO | Kelompok umur | Jumlah |
|----|---------------------------|--------|
| | Jumlah KK | 98 |
| | Jumlah penduduk | 540 |
| | Jumlah penduduk laki-laki | 316 |
| | Jumlah penduduk Perempuan | 224 |

Sumber: Ketua RT 13 Padang Kemiling

Tabel 4.2.1 Kependudukan RT 13 Padang Kemiling Menurut Agama

| No | Agama | Jumlah Orang |
|----|---------|--------------|
| 1 | ISLAM | 540 (100%) |
| 2 | KRISTEN | 0 |
| 3 | KATOLIK | 0 |
| 4 | HINDU | 0 |
| 5 | BUDHA | 0 |

Sumber: Ketua RT 13 Padang Kemiling

Tabel 4.2.2 Kependudukan RT 13 Padang Kemiling Menurut Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah Orang |
|----|----------------|--------------|
| 1 | Belum Sekolah | 63 |
| 2 | Tidak Tamat SD | 50 |
| 3 | Tamat SD | 52 |
| 4 | SLTP | 75 |
| 5 | SLTA | 269 |
| 9 | S I | 31 |

Sumber: Ketua RT 13 Padang Kemiling

Tabel 4.2.3 Kependudukan RT 13 Padang Kemiling Menurut Status Perkawinan

| No | Status Perkawinan | Jumlah Orang |
|----|-------------------|--------------|
| 1 | Belum Kawin | 69 |
| 2 | Kawin | 104 |
| 3 | Cerai Hidup | 9 |
| 4 | Cerai Mati | 14 |

Sumber: Ketua RT 13 Padang Kemiling

Tabel 4.4.4 Kependudukan RT 13 Padang Kemiling Mata Pencarian Masyarakat

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah Orang |
|----|-----------------|--------------|
| 1 | PNS | 31 |
| 3 | Petani | 9 |
| 4 | Buruh Harian | 33 |
| 5 | Karyawan Swasta | 8 |
| 8 | Tukang | 27 |

| | | |
|---|----------|----|
| 9 | Pedagang | 19 |
|---|----------|----|

Sumber: Ketua RT 13 Padang Kemiling

B. Penyajian Hasil Penelitian

Dari beberapa hasil temuan peneliti terhadap karakter bertanggung jawab anak usia dini pada masyarakat Padang Kemiling Kota Bengkulu Kecamatan Selebar, melalui alat pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, terdapat beberapa hasil penelitian yang penulis uraikan pada hasil berikut ini :

1. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6

Tahun Di Rt13 Padang Kemiling RT 13 RW 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

- 1) Apakah anak sudah bisa bertanggung jawab atas kerapian dirinya sendiri? Seperti apa contohnya?

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ermi, ia mengatakan bahwa :

“Iya anak saya sudah bisa menjaga kerapian dirinya sendiri contohnya anak sudah bisa menyisir rambut sendiri dan memakai baju sendiri ketika saat mau pergi kesekolah kemudian setelah pulang sekolah sudah bisa juga mengganti baju sendiri dan menaruh baju di tempatnya”⁴⁴

Menurut hasil wawancara dengan ibu Eli Yunita, ia mengatakan bahwa :

“Iya sudah bisa menjaga kerapian dirinya sendiri contohnya seperti sudah bisa mandi sendiri dan bisa memakai baju sendiri dan memakai kaos kaki dan sepatu sendiri ketika pergi kesekolah”⁴⁵

Menurut hasil wawancara dari ibu Sri Mulyani Bahwa :

“iya sudah bisa seperti mandi sendiri dan memakai pakai sendiri”

⁴⁴Hasil wawancara dengan ibu Ermi pada tanggal 17 Juli 2020

⁴⁵Hasil wawancara dengan ibu Sri Mulyani pada tanggal 03 Juli 2020

Menurut hasil wawancara dari ibu Listinswati bahwa :

“sudah bisa merapikan diri sendiri tapi belum rapi-rapi nian tapi sudah bisa dan berusaha”

Menurut hasil wawancara dari ibu Metry mengatakan bahwa :

“iya sudah seperti misalnya pakai bedak sendiri sisir rambut sendiri”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Lilis Suryani mengatakan bahwa:

“sudah seperti memakai pakai sendiri mandi sendiri”

Menurut hasil wawancara dari ibu Deli Marlia mengatakan bahwa :

“memakai baju sendiri sudah bisa memilih baju sendiri sudah bisa merapikan diriny sendiri”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Suryati iya mengatakan bahwa :

“sudah bisa seperti mandi sendiri dan memakai pakai serta merapikan baju sendiri”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Nurhasni

“bisa melakukan kerapian diri sendiri misalnya seperti memakai pakain sendiri dan mandi”

Jadi, kesimpulan dari wawancara diatas, anak sudah bisa menjaga kerapian dirinya sendiri dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan di dalam rumah yang diajarkan oleh orang tua untuk melatih karakter anak atas kerapian dirinya seperti memakai baju sendiri, mandi, memakai sepatu dan kaos kaki. Kebiasaan sehari-hari yang orang tua lakukan dapat menjadikan anak menjaga kerapiannya karna dari melihat anak bisa mengikuti.

2) Apakah anak sudah mempunyai sikap menghargai sikap menghargai orang tua, saudara dan teman? Jelaskan!

Ditanyakan dalam wawancara dengan Ibu Yati, Ia menyatakan bahwa:

“anak saya belum mempunyai sikap menghargai orang tua, tetapi kadang-kadang bisa seperti menghargai kakak boleh mengganggu kakaknya tidak melawan orang tua tidak membentak bicara kasar kepada saudara dan orang tua”⁴⁶

Sedangkan menurut Ibu Deli Marlia, Ermi, sependapat bahwa :

“anak saya sudah bisa menghargai dengan ia melihat kebiasaan dirumah maupun disekolah alhamdulillah anak saya bisa menghargai dan memperlakukan orang lain, seperti menghargai orang sekitar adek, mama dan papanya. Karena selalu diberikan contoh yang baik seperti mengucapkan terimakasih dan memberikan salam ketika bertemu dan berpamit ketika ingin pergi”⁴⁷

Sedangkan menurut ibu Sri Mulyani mengatakan :

“sudah bisa menghargai saudarah seperti tidak boleh marah sama adik, tidak ngomong kasar sama orangtua”

Menurut hasil wawancar dari Listina Wati mengatakan:

“sudah bisa menghargai saudaara dan orang tua dan sudah bisa mengala dengan adik”

Menurut Hasil wawancara dari Nurhasni mengatakan Bahwa :

“ada mau pergi sekolah salam mau ngaji salam terus sebelum pergi atau pulang mengucapkan salam”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Metry mengatakan bahwa :

⁴⁶Hasil wawancara dengan ibu Yati pada tanggal 24Juli 2020

⁴⁷Hasil wawancara dengan ibu Deli Marlia pada tanggal 10 Juli 2020

“sudah seperti mau mengalah sama adik dan memberikan salam kepada orangtua”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Listi Suryani mengatakan bahwa:

“sudah seperti tidak melawan orang tua menghargai abangnya tidak mengganggu abangnya”

Jadi dapat disimpulkan yaitu bahwa anak itu sudah bisa menghargai orang tua, saudara dan teman melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua anak akan belajar bagaimana bersikap dengan orang lain di sekitar, terutama teman sebaya dengan menjadikan orang sekitar sebagai model perilaku. Dan jangan lupa untuk memberikan apresiasi atas setiap usaha yang dilakukan oleh anak.

3) Apakah dirumah ibu ada aturan-aturan yang di buat untuk melatih tanggung jawab anak?

Bagaimana respon anak terhadap peraturan itu?

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Mettry ,Eli Yunita sependapat ia mengatakan bahwa:

“Iya ada aturan sederhana di dalam rumah yaitu seperti membantu merapikan tempat tidur di pagi hari, respon anak kadang anak malas melakukannya tetapi untuk membiasakannya dengan mengajak anak untuk bersama melakukannya dan lama kelamaan ia akan terbiasa melakukannya.⁴⁸”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Sri Mulyani dan Ibu Suyati sependapat mengatakan bahwa:

“sudah bisa seperti memeberskan tempat tidur sendiri rapikan mainan kalo sudah main, dan merespon aturan yang dibuat”

⁴⁸Hasil wawancara dengan ibu Mettry pada tanggal 15 Juli 2020

Sedangkan wawancara dengan ibu Listina Wati mengatakan bahwa :

“ada seperti aturan harus di siplin jam bangun pagi kalo sesudah makan harus meletakkan tempatnya, respon anak sudah mau mengikuti”

Menurut hasil wawancara dari ibu Ermi mengatakan bahwa :

“tidur siang terus kalo main handpone ada waktunya cukup 2jam, alhamdulillah respon anak nurut dalam aturan yang dibuat”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Lilis Suryani, Ibu nurhasni sependapat mengatakan bahwa :

“ada contohnya ya seperti merapikan tempat tidur mandi sendiri, makan sendiri, respon menurut”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Deli mengatakan bahwa :

“ada aturan seperti sholat jangan bermain jauh dan menutup aurat, respon anak kadang menurut sesuai dengan moodnya”

Jadi dapat disimpulkan anak akan lebih baik jika orang tua memberikan contoh dan mengajak si anak melakukan bersama-sama melakukakannya sehingga anak kan menjadi kebiasaan untuk melakukan sendiri nantinya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan orang tua.

4) Apakah anak sudah bisa mengatur diri sendiri?

Hasil wawancara dengan Ibu Eli yunita, Nurhasnia sependapat mengatakan bahwa:

“Sudah bisa meletakkan tas dan sepatu ketempatnya setelah pulang sekolah tapi kadang juga tidak menaruh tas ketempatnya masih harus disuruh atau diarahkan untuk meletakkan tas dan sepatu ketempatnya”⁴⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Deli Marlia, Ermi, ia mengatakan bahwa:

“anak sudah bisa melakukannya seperti meletakkan sepatu dan pada tempatnya ketika pulang sekolah sudah tau tempat dan tanpa diberitahu lagi anak saya juga sudah bisa meletakkan pakain kotor ditempatnya sepulang sekolah”

Menurut wawancara dengan ibu Listina Wati mengatakan bahwa:

“kadang-kadang sudah bisa mengatur diri sendiri seperti meletakkan tas dan sepatu”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Sri Mulyani, Lilis Suryani mengatakan bahwa :

“sesudah bisa meletakkan tas di tempatnya dan mengembalikan tempatnya”

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak sudah mampu untuk melakukannya dengan cara orang tua menetapkan aturan yang melatih tanggung jawab seperti mengatur diri sendiri dengan cara meletakkan sepatu dan tas pakain kotor setelah pulang sekolah aturan itu cara paling mudah untuk melatih tanggung jawab anak. Dan yang masih belum atau masih di arahkan orangtua memberikan contoh dan mengajak anak melakukan bersama-sama sehingga anak akan kebiasaan melakukannya.

⁴⁹Hasil wawancara dengan ibu Eli Yunita pada tanggal 08 Juli 2020

5) Bagaimana perilaku anak dalam menjaga dalam menjaga kebersihan didalam rumah?

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Listina Wati, Nurhasni, ia mengatakan bahwa:

“Anak-anak sudah biasa menjaga kebersihan didalam rumah biasanya seperti membuang sampah pada tempatnya kemudian sesudah makan sudah menaruh ketempat piring kotor dan jika ingin buang air sudah bisa ke toilet sendiri”

Sedangkan menurut ibu Eli Yunita, Suyatiia mengatakan bahwa:

“kadang-kadang anak saya bisa menjaga kebersihan tapi kadang-kadang juga masih disuruh melakukannya”⁵⁰

Menurut wawancara dengan ibu Deli Marlia mengatakan bahwa :

“kadang-kadang bisa melakukan kebersihan dalam rumah”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Sri Mulyani mengatakan bahwa:

“belum bisa Cuma baru bisa menjaga kebersihan diri sendiri”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Metry mengatakan bahwa :

“sudah mau kandang sesuai dengan moodnya anak”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ermi mengatakan bahwa :

“bisa seperti membuang sampah pada tempatnya meletakkan barang atau mainan ditempatnya lagi”

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara diatas anak sudah mampu untuk menjaga kebersihan didalam rumah. Menanamkan gaya hidup sehat dan baik ini wajib di terapkan dini hari dibiasakan sejak kecil

⁵⁰Hasil wawancara dengan ibu Listina Wati pada tanggal 07 Juli 2020

sehingga mereka bisa melihat kebiasaan sehari-hari maka berikanlah contoh yang baik untuk anak jangan paksaan anak dengan bahasa “memerintah” tetapi ciptakanlah kebiasaan buang sampah pada tempatnya.

6) Apakah anak sudah mau bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan?

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Listina Wati mengatakan bahwa:

“sudah bisa bertanggung jawab jika bermain membereskan mainannya kembali ke tempat dimana dia mengambil mainan tersebut dan jika tidak dikembalikan tempatnya besok tidak boleh main lagi”

Sedangkan wawancara dari Ibu Nurhasni, Lilis Suyani, Eli Yunita sependapat ia mengatakan bahwa:

“anak saya sudah mau bertanggung jawab misalnya sudah mau menjaga kebersihan dirumah sudah mau membereskan mainan setelah bermain, sudah ada konsekuensi yang dibuat sebelum bermain”⁵¹

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ermi mengatakan bahwa :

“bisa misal telah bermain dibereskan harus bertanggung jawab sesudah main”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Lilis Suryani mengatakan bahwa:

“dikerjakan misal sesudah main dikembalikan lagi tempatnya”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Deli Marlia mengatakan bahwa :

“kadang sudah mau untuk melakukannya”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Metry mengatakan bahwa :

⁵¹Hasil wawancara dengan ibu Nurhasni pada tanggal 22 Juli 2020

“sesuai dengan mood anak kadang-kadang mau untuk melakukan dan kadang juga mau untuk bertanggung jawab ketika bermain membereskan kembali tempatnya”

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara diatas tanggung jawab anak sebaiknya dipandang sebagai sebuah kebiasaan baik yang bisa dimiliki setiap orang. Namun kebiasaan baik itu tidak bisa tumbuh dengan sendiri jika tidak ditanam, dipupuk dan dipelihara contohnya seperti membereskan mainan setelah bermain kita adalah contoh dan panutan bagi anak, jadi kita pun harus menjadikan pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

7) Bagaimana sikap anak apabila diberi tugas atau melakukan sesuatu?

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Lilis Suryani, ia mengatakan bahwa:

“kalo disuruh dia sudah mau nurut kadang-kadang tidak tergantung dengan moodnya, tapi dia jarang tidak nurut jika disuruh misalnya di suruh kewartung langsung dilakukan”⁵²

Sedangkan wawancara dengan Ibu Sri Mulyani, ia mengatakan bahwa:

“sudah mau bila di suruh melakukan sesuatu dan sudah mau melakukan tugas itu sampai selesai tapi kadang juga kalo lagi tidak mood maka dia melakukan dengan terpaksa tetapi tetap dilakukan”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Deli Marlia mengatakan bahwa:

“kadang mau untuk lakukan kadang tidak mau, tapi kebanyakan mau untuk melakukan”

⁵²Hasil wawancara dengan ibu Lilis Suryani pada tanggal 13 Juli 2020

Menurut hasil wawancara dengan ibu Listina Wati, ia mengatakan bahwa :

“iya begitula kadang melakukannya itu sekalian bermain, tetapi dilakukan”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ermi, Nurhasni, Suyati sependapat mengatakan bahwa:

“dikerjakan kadang mau kadang tidak tidak selalu menurut bila di berikan tugas”

Jadi dapat disimpulkan wawancara diatas kebanyakan anak kandang mau menurut perintah dari orang tua jika orang tua telah menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk anak seperti sikap tanggung jawab dari dini dan membiasakan dan jangan membiarkan anak bersikap tidak bertanggung jawab.

8) Bagaimana kedisiplinan anak dalam mengerjakan aturan yang telah dibuat dalam rumah?

Bagaimana sikap anak apabila dalam keadaan marah/emosi?

Menurut hasil wawancara dari Ibu Nurhasni, Ermi sependapat mengatakan bahwa:

“anak tetap menurut walaupun dalam keadaan sedang emosi ketika disuruh belajar tetap dilakukana walaupun dengan wajah cemberut”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Deli Marlia, Eli Yunita mengatakan bahwa :

“kadang mau mengikuti aturan disiplin di dalam rumah”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Suyati, nurhasni sependapat mengatakan bahwa :

“ sudah mau mengikuti aturan dan disiplin didalam rumah”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Sri Mulyani, mengatakan bahwa:

“mau dan mengikuti sudah mau disiplin oleh aturan di dalam rumah”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Lilis Suryani, mengatakan bahwa :

“mengikuti aturan dengan senang hati tidak membantah mengikuti aturan dan disiplin”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Metry mengatakan bahwa :

“kadang-kadang mau mengikuti”

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara diatas anak bahwasanya anak usia dini adalah sifatnya meniru, anak akan meniru apa yang dilakukan dan di bicarakan orang tuanya ataupun keluarganya yang lain dan anak sewaktu-waktu pasti akan meniru itu tidak peduli baik atau buruknya.

9) Apakah ada konsekuensi yang di buat apabila anak tidak melakukan sesuatu yang ditetapkan didalam rumah?

Bagaimana respon anak terhadap konsekuensi itu?

Menurut hasil wawancara dari Deli Marlia, ia mengatakan bahwa:

“jika tidak tidur siang maka tidak boleh main hp dan main hp ada waktu respon anak terhadap konsekuensi itu anak mengikuti alhamdulillah dan anak juga sudah di kasih waktu untuk melakukan sesuatu misalnya memainkan handphone Cuma boleh 5menit aja”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Sri Mulyani, mengatakan bahwa:

“ada jika tidak mengikuti aturan yang dibuat dalam rumah kosenkuensinya ia itu dimarah”

Menurut hasil wawancara dari ibu Listina Wati, mengatakan bahwa :

“ada jika tidak mengikuti kosenkuensinya maka tidak boleh keluar rumah, jadi anak mengikuti dan disiplin dalam aturan yang dibuat”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Ermi, Eli Yunita mengatakan bahwa :

“displin sudah mau karna jika tidak mengikuti tidak dapat duit jajan jadi anak mau atau sudah di splin”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Mertty, Nurhasni mengatakan

bahwa :

“sudah mau disiplin dan melakukannya”

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas anak akan mengikuti aturan mapun konsekuensi yang dibuat oleh orang tua anak juga bisa bertanggung jawab dari aturan-aturan yang dibuat oleh orang tua.

10) Apakah anak sudah bisa membedakan benda sesuai dengan fungsinya?

Menurut wawancara dengan Ibu Deli Marlia, Metry, Lilis, Suyati, Eliia mengatakan bahwa:

“anak saya sudah mampu membedakan benda sesuai dengan fungsinya misal seperti gelas untuk minum buku untuk menulis dan lainnya”

Sedangkan menurut Ibu Ermi, Sri, Nurhasni ia mengatakan bahwa :

“anak bisa menggunakan benda sesuai dengan fungsinya”

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak sudah mampu membedakan dan menggunakan benda sesuai fungsinya dan telah mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya juga.

Berikut Daftar Nama Orang Yang Memiliki Anak Usia 5 – 6 Tahun Di RT 13 Daerah Padang Kemiling Kota Bengkulu :

1) Nama Orang Tua

Ayah : Edi (46 Tahun)

Ibu : Eli Yunita (32 Tahun)

Nama Anak : M. Farhan saputra (Farhan)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

TTL : Bengkulu , 10-01-2014

Menurut hasil pengamatan peneliti bahwa M. Farhan saputra yang merupakan anak keempat dari lima bersaudarah, perilakunya sehari hari belum seluruhnya sesuai dengan indikator anak usia 5-6 tahun yang ada di permendikbud no 137 tahun 2014. Setelah peneliti mengamati Farhan, ia sudah menunjukkan sikap menghargai kepada temannya ketika sedang bermain, sudah berkarakter menghargai kepada orang tua dan saudarah, dalam keseharian ia juga sering mengeluarkan kata-kata baik, sudah mengucapkan salam ketika berangkat kesekolah, ketika bermain dengan temannya sudah mau menghargai dan bermain bersama, terkadang ia juga mau berbagi makanan dan mainan yang ia punya kepada temannya, kalau dari

pengamatan yang peneliti lakukan itu semua disebabkan perhatian dari orang tua, karena orang tua yang memberikan contoh kepada anaknya.

- 2) Ayah : Edi (46 Tahun)
Ibu : Eli Yunita (32 Tahun)
Nama Anak : M. Farhad Saputra (Farhad)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Bengkulu, 10-01-2014

Menurut hasil pengamatan peneliti M. Farhad Saputra yang merupakan anak bungsu dari 5 bersaudara ini perilaku dalam kesehariannya berkembang sesuai dengan indikator bertanggung jawab, seperti yang terlihat, Farhad sudah bisa menghargai orang tua saudarah dan teman, ia juga menjaga kebersihan lingkungan didalam rumah, Mengatur diri sendiri. Menurut peneliti kebiasaan Farhad ini karena perhatian dari orang tua walaupun sang ibu yang berjualan dipasar dan ayah yang bekerja sebagai swasta bisa membagi waktu berkerjanya perhatian dan memberikan contoh kepada anak.

- 3) Nama Orang Tua
Ayah : Apriko Agung Saputra(35 Tahun)
Ibu : Sri Mulyani(28 Tahun)
Nama Anak : Afika Cindikia Putri (Afika)
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Bengkulu, 20-04-2014

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap Afika Cindikia Putri yang merupakan anak pertama yang ibunya sebagai IRT dan ayahnya bekerja sebagai buruh ini karakter bertanggung jawabnya sudah mulai terlihat. Hal ini dapat dilihat dari karakter Afika dalam keseharian seperti Afika sudah menghargai orang tua saudara dan teman, menghargai orang tua (berkata dengan lembut kepada orang tua, bersalaman dan mengucapkan salam ketika berangkat ke sekolah), membiasakan diri berkarakter baik (tidak pernah berkata-kata kotor, pulang sekolah berganti pakaian dahulu tidak langsung bermain), sudah mau berbagi makanan dan mainannya dengan temannya, sudah bisa mengatur diri sendiri.

4) Ayah : Rajis Sahyu Aswindo (38 Tahun)

Ibu : Listina Wati (23 Tahun)

Nama Anak : Adiba Areka Mawaida (Adiba)

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Bengkulu, 15-04-2015

Menurut hasil pengamatan peneliti, Adiba Areka Mawaida yang biasa dipanggil Adiba yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang ibunya seorang IRT dan ayahnya yang bekerja sebagai swasta ini sudah baik karakternya. Adiba sudah bisa mengatur diri sendiri, sudah bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan misalnya seperti membereskan mainan setelah bermain, sudah mau berbagi makanan dan mainannya dengan temannya, sudah menghargai orang lain

(mengucapkan tolong jika membutuhkan bantuan orang lain dan mengucapkan terimakasih). Adiba dalam kesehariannya juga tidak bermain sepanjang hari dengan temannya, ia selalu ada jadwal tidur siang setiap harinya dan waktu bermain hanya di sekolah dan pada sore hari.

- 5) Ayah : Rulian Saputra (33Tahun)
 Ibu : Ermi (32 Tahun)
 Nama Anak : Rivani Anjani Saputri((Vani)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Bengkulu, 10-03-2014

Menurut hasil pengamatan peneliti, Rivani Anjani Saputri yang merupakan anak kedua dari 2 bersaudara ini karakter bertanggung jawab sudah baik dimana Vani sudah mulai berkembang, dalam keseharian Vani sudah membiasakan diri mengatur diri sendiri, tidak berbicara dengan nada tinggi dengan orang tua, mengatur diri sendiri, berkarakter sopan (mengucapkan salam dan bersalaman ketika berangkat kesekolah). Menurut peneliti karakter bertanggung jawab anak sudah berkembang dan baik.

- 6) Ayah : Wawan (41 Tahun)
 Ibu : Metry (35 Tahun)
 Nama Anak : Aqila Fidelya Azzhara (Aqila)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 TTL : Bengkulu, 15-10-2014

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, Aqila Fidelya Azzhara karakter bertanggung jawab sudah mulai berkembang sudah terlihat karena dalam keseharian Aqilamau berbagi dengan dan menghargai teman sebayanya, dalam hasil wawancara dengan ibunya, ibunya mengakui bahwa dalam keseharian Aqila sudah mau membereskan ketika bermain. Menurut peneliti Aqila anak pertama dari ibu yang sebagai PNS dan ayah yang bekerja sebagai PNS ini menjadi contoh dan kebiasaan yang baik sehingga yang baik untuk perkembangan Aqila.

- 7) Ayah : Emzon Aplin (49 Tahun)
 Ibu : Lilis Suyani (39 Tahun)
 Nama Anak : Amalul Arifin Fadli(Yolla)
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 TTL : Bengkulu, 19-03-2014

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Amalul Arifin Fadli anak bungsu dari ibu yang bekerja sebagai IRT dan ayah bekerja sebagai swasta ini karakter bertanggung jawab prososialnya sudah berjalan baik, dimana Amalul sudah menghargai orangtua, saudara dan teman, sudah ingin berbagi makanan dan mainan yang ia punya kepada temannya dan mematuhi aturan yang dibuat dalam rumah seperti tidur siang, membereskan mainan setelah selesai bermain.

- 8) Ayah : Iwan Putra (35 Tahun)
 Ibu : Deli Marlia (34 Tahun)

Nama Anak : Thalita Bilqis Haiba (Bilqis)

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Bengkulu, 21-09-2014

Menurut pengamatan peneliti, Thalita Bilqis Haiba yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara ini karakter bertanggung jawab sudah mulai berkembang sesuai dengan indikator-indikator karakter tersebut, dimana Bilqis sudah membiasakan diri berkarakterbaik contohnya dalam perbuatan ketika pulang sekolah Bilqis mengganti pakaian terlebih dahulu dan meletakkan tas dan sepatu ketempatnya, Bilqis ini tergolong anak yang sangat diperhatikan orangtua, oleh karna itu perkembangan karakter bertanggung jawab Bilqis sudah mulai berkembang dan kebiasaan-kebiasan yang telah dibuat oleh orang tua.

9) Ayah : Eldi Susanto (45 Tahun)

Ibu : Suyati (40 Tahun)

Nama Anak : Abid Aqila Pranaja (Abid)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

TTL : Bengkulu, 09-12-2014

Menurut hasil pengamatan peneliti, Abid Aqila Pranaja yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara ini karakternya belum memenuhi indikator-indikator yang ada dimana Abid ini belum bisa menghargai teman dan dia dalam keseharian pulang sekolah langsung bermain sepeda dan kadang tidak langsung berganti pakaian terlebih

dahulu. Menurut peneliti semua itu disebabkan oleh karena dalam keseharian Abid sering bermain sehingga ia belum bisa melakukan kebiasaan karakter bertanggung jawab atas kerapian dirinya sendiri dan bisa melakukan kebiasaan meletakkan tas ketempatnya.

10) Ayah : Martosi(47Tahun)

Ibu : Nurhasni (45 Tahun)

Nama Anak : Putri Aisyah Azri (Putri)

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Bengkulu, 11-04-2014

Menurut hasil pengamatan peneliti, Putri Aisyah Azri yang merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara ini karakter bertanggung jawabnya sudah mulai berkembang memenuhi indikator-indikator tersebut karena dalam keseharian Putri sudah mau disuruh ketika melakukan sesuatu sampai selesai, Putri juga tidur siang bermain sudah teratur dan sudah bisa mengatur diri sendiri seperti membereskan mainan ketika sudah bermain jika dia bermain dengan temannya. Menurut peneliti semua itu disebabkan karena ibunya yang mempunyai peraturan dan kebiasaan yang baik sehingga di contoh oleh anak dirumah dan juga memperhatikan Putri.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Pendidikan karakter, alih-alih disebut pendidikan budi perkerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Disini ada unsur proses pembentukan nilai itu dilakukan. Dan

semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai dengan orang lain yang membantu orang dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*learning to live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotor(perilaku).

Dalam perkembangan dan adaptasi manusia dalam lingkungan tempat tinggalnya, fungsi kognisi manusia berperan didalamnya. Pengendalian kognisi manusia ini diatur dalam suatu fungsi mental yang disebut sebagai *higher mental function*. *Higher mental function* ini berkembang melalui proses internalisasi, dimana hal-hal yang ada di luar individu menjadi berbagai dari individu itu sendiri. Hak yang diinternalisasi oleh manusia adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk hidup dan internalisasi ini mampu terjadi bila individu di masa awal hidupnya mendapatkan *guidance* dari orang-orang di sekitarnya. *Guidance* inilah yang termanifestasikan dalam pendidikan.⁵³

Karakter anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter yang sangat unik. Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa menjadi kagum dan terhibur melihat tingkah laku yang lucu dan mengemaskan. Akan tetapi, tidak sedikit pula orang yang merasa kesal dengan tingkah laku anak

⁵³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2011), h.69

yang dianggapnya nakal dan susah di atur. Sebagai orangtua atau pendidik yang baik, sudah tentu harus mengerti dan memahami berbagai karakter dasar anak usia dini, disebabkan karakter-karakter itulah yang akan menjadi pusat perhatian untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter positif. Orang tua atau pendidik tidak mengerti karakter dasar anak usia dini, ia akan memperlakukan anak dengan semena-mena. Artinya anak akan dididik menurut sepemahamannya, dan bukan menurut sepemahaman anak yang bersangkutan. Maka, tidak heran bila sering terjadi pemaksaan, kekerasan, dan memperlakukan yang kurang baik terhadap pendidik anak. Supaya hal ini tidak terjadi lagi pada pendidikan anak usia dini, pemahaman mengenai karakter dasar anak usia dini menjadi sangatlah penting untuk di pelajari.⁵⁴

Tanggung Jawab (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.⁵⁵ Tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya, atau biasanya disebut dengan panggilan jiwa. Ia mengerjakan sesuatu bukan semata-mata karena adanya aturan yang menyuruh untuk mengerjakan hal itu. Tetapi, ia merasa kalau tidak menunaikan pekerjaan tersebut dengan baik, ia merasa sesungguhnya ia tidak pantas untuk menerima apa yang selama ini menjadi haknya.

⁵⁴ Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Ar-Ruzz Media, 2011), h.82

⁵⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar & Implementasi)*, h.72

Berkembangnya rasa tanggung jawab ditandai dengan usaha serta jerih payah anak untuk melakukan segala sesuatunya dengan baik dan benar. Setiap langkah serta sikap yang mereka ambil hampir dipastikan selalu telah melalui perhitungan yang matang. Semua ini mereka lakukan dalam usaha untuk mewujudkan citra diri yang baik guna memenuhi harapan-harapan orang tua terhadap mereka. Suharjono menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Oleh sebab itu, seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab dapat diamati dari perilaku atau perbuatannya.⁵⁶

Tanggung jawab merupakan gabungan rumit antara kognisi, emosi, dan perilaku. Tanggung jawab akan tumbuh jika anak memiliki dorongan visi yang kuat. Dorongan visi biasanya lahir karena keterkaitan emosi yang dalam juga pemahaman yang cukup terhadap realitas, serta keinginan untuk berbuat sesuatu dan keterampilan untuk menggapai tujuan.⁵⁷

Tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar

⁵⁶Ramiyati, dkk, *Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk*, Vol. 4, No. 1, Januari 2015, h.2

⁵⁷Elfi Yuliani Rochmah, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar*, Vol. 3, No. 1, Juli 2016, h. 43

dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki, dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.⁵⁸

Berdasarkan tiga pendapat di atas, dapat diketahui bahwa tanggung jawab adalah kemampuan untuk menerima dan melakukan semua tugas dan kewajiban serta menerima segala konsekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan akan perubahan tingkah laku secara permanen yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan individu.

Rasa bertanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu ditanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolah maupun sekolah. Peserta didik yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai bertanggung jawab, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.⁵⁹

Tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau atas janji komitmen sendiri) yang harus dipenuhi oleh seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

⁵⁸Mega Aria Monica, *Efektivitas layanan konseling behaviorial dengan teknik self-management untuk mengembangkan tanggung jawab belajar pada peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 bandar lampung*, Mei 2016, h.2

⁵⁹Nurla Isna Aunillah, *pendidikan karakter*, (Jakarta: Transmedia, 2011), h.83

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai berani menanggung resiko (akibat) dari suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan atau berani mengakui suatu perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan.

Anak-anak yang sejak kecil diberikan tanggung jawab akan berkembang menjadi anak yang altruistik, yaitu yang peduli dengan orang lain. Sifat altruistik adalah sifat yang bertentangan dengan sifat egoistik. Sejak usia tiga tahun anak sudah bisa diberikan tanggung jawab, misalnya membantu ibunya menaruh bantal pada tempatnya, melap meja makan, dan sebagainya. Tanggung jawab juga bisa diajarkan orang tua dengan memperkenalkan pekerjaan sosial di luar rumah, misalnya dengan mengajak anak pergi ke panti asuhan untuk memberikan sumbangan, kerja bakti di lingkungan tempat tinggalnya, dan sebagainya.⁶⁰

Mengacu kepada teori Bronfenbrenner, mengatakan anak dalam proses tumbuh kembangnya dipengaruhi pertama dan langsung adalah lingkungan keluarga, dan setelah itu oleh lingkungan di luar keluarga, dari lingkungan mikro dan makro. Apapun penyimpangan yang terjadi dalam proses pembentukan individu, adalah merupakan serangkaian hasil dari pengaruh keluarga dan lingkungan luarnya.⁶¹

Segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter bertanggung jawab anak. Karakter ini menyangkut bagaimana kasih sayang,

⁶⁰Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), h.74-75.

⁶¹Ratna Megawangi. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2004), h.64

sentuhan, kelengketan emosi (*emotional bonding*) orang tua terutama ibu serta penanaman nilai-nilai dapat mempengaruhi kepribadian anak. Kedua orang tua harus terlibat, karena keterlibatan ayah dalam pengasuhan dimasa kecil sampai usia remaja juga menentukan pembentukan karakter anak.

Menurut Jacob Azerrad, untuk meningkatkan tanggung jawab anak yaitu dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya. Selain itu, anak dapat menghargai waktu. Anita Lie & Sarah Prasasti mengungkapkan bahwa sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana. Mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur dan kemudian merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan.⁶²

Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab anak yaitu: menghargai waktu, mengerjakan tugas yang telah diberikan, menjaga barang miliknya, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Dengan adanya rasa tanggung jawab maka sejak dini anak dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab mulai dari hal yang sederhana agar berkembang rasa sosialnya.

Bertanggung jawab atas kerapian dirinya sendiri, anak usia dini yang tinggal Di RT 13 Daerah Padang Kemiling Kota Bengkulu sudah bisa menjaga kerapian dirinya sendiri dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan di dalam rumah yang diajarkan oleh orang tua untuk melatih karakter anak atas kerapian dirinya seperti memakai baju sendiri, mandi, memakai sepatu dan

⁶²Rohyati, "peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK Tunas Ibu Kalasan" (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

kaos kaki. Kebiasaan sehari-hari yang orang tua lakukan dapat menjadikan anak menjaga kerapiannya karna dari melihat anak bisa mengikuti.

Menghargai sikap menghargai orang tua, saudara dan teman, yaitu bahwa anak itu sudah bisa menghargai orang tua, sadurah dan teman melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan orang tua anak akan belajar bagaimana bersikap dengan orang lain di sekitar, terutama teman sebaya dengan menjadikan orang sekitar sebagai model untuk menjadi contoh berkarakter bertanggung jawab. Dan jangan lupa untuk memberikan apresiasi atas setiap usaha yang dilakukan oleh anak.

Mengatur diri sendiri, anak sudah mampu untuk melakukannya dengan cara orang tua menetapkan aturan yang melatih tanggung jawab seperti mengatur diri sendiri dengan cara meletakkan sepatu dan tas pakain kotor setelah pulang sekolah aturan itu cara paling mudah untuk melatih tanggung jawab anak. Dan yang masih belum atau masih di arahkan orangtua memberikan contoh dan mengajak anak melakukan bersama-sama sehingga anak akan kebiasaan melakukannya.

Menjaga kebersihan di dalam rumah, anak usia dini yang tinggal Di RT 13 Padang Kemiling Kota Bengkulu sudah mampu untuk menjaga kebersihan didalam rumah. Menanamkan gaya hidup sehat dan baik ini wajib di terapkan dini hari dibiasakan sejak kecil sehingga meraka bisa melihat kebiasaan sehari-hari maka berikanlah contoh yang baik untuk anak jangan paksakan anak dengan bahasa “memerintah” tetapi ciptahkanlah kebiasaan buang sampah pada tempatnya.

Bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan, anak usia dini yang tinggal Di RT 13 Padang Kemiling Kota Bengkulu sudah mulai berkembang sesuai indikator-indikator menurut perintah dari orang tua jika orang tua telah menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk anak seperti sikap tanggung jawab dari dini dan membiasakan dan jangan membiarkan anak bersikap tidak bertanggung jawab.

Rasa bertanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu ditanamkan kepada peserta didik, baik pada masa prasekolah maupun sekolah. Peserta didik yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai bertanggung jawab, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan.

Sikap anak apabila diberikan tugas, anak usia dini yang tinggal Di RT 13 Padang Kemiling Kota Bengkulu sudah mau melakukannya tetapi anak usia dini adalah sifatnya meniru, anak akan meniru apa yang dilakukan dan dibicarakan orang tuanya ataupun keluarganya yang lain dan anak sewaktu-waktu pasti akan meniru itu tidak peduli baik atau buruknya. Kadang anak mengikuti aturan atau tugas yang diberikan tetapi kadang juga anak tidak mengikuti aturan itu sesuai dengan mood atau konsekuensi yang dibuat oleh orang tua.

Membedakan benda sesuai dengan fungsinya, anak usia dini yang ditinggal Di RT 13 Padang Kemiling Kota Bengkulu anak sudah mampu

membedakan dan menggunakan benda sesuai fungsinya dan telah mampu menggunakan benda sesuai dengan fungsinya juga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu bahwa:

Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Padang Kemiling Rt. 13 Rw. 05 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu ini sebenarnya sama saja dengan anak-anak yang seusia mereka dimanapun lingkungannya, karakter bertanggung jawab merka sudah bisa dikategorikan sudah berkembang dimana mereka sudah memenuhi sebagian indikator-indikator karakter Anak yang bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Anak sudah mampu bertanggung jawab atas kerapian dirinya sendiri, Anak sudah mematuhi peraturan dalam keluarga, Anak sudah membereskan mainannya setelah bermain, Anak sudah mau menjaga kebersihan lingkungan, Anak sudah bisa meletakkan sepatu dan tas pada tempatnya, Jadi sebagai orang tua harus memberikan contoh dan kebiasaan yang baik karena anak biasanya melihat dan mencontoh kebiasaan-kebiasaan yang dilihat oleh anak.

B. Saran

Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak-anak hendaknya mengutamakan memperhatikan karakter bertanggung jawab dan karakter anak sehari-hari di mulai dari dalam rumah.

Hendaklah orang tua memahami apa yang mempengaruhi karakter yang ada dalam diri anak usia dini agar orang tua bisa memberikan solusi setiap karakter anak bertanggung jawab. Keluarga sebagai satu kesatuan masyarakat terkecil hendaknya menjaga kerukunan hidup yang damai serta tetangga atau masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, 2017, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Anas dan Irwanto, 2013, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Pustaka Setia.
- Budi Rahardjo, 2013, *Kurikulum 2013 (Aspek Perkembangan, Standar Perkembangan, Perkembangan Dasar, dan Indikator) Disadur dan Dikembangkan Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD*, Samarinda : Pasca Sarjana Mulawarman.
- Elfi Yuliani Rochmah.2016, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran*, Vol. 3.
- Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2015, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu
- Farida mayar, *perkembangan sosial anak usia dini sebagai bibit untuk masa depan bangsa*, dosen fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Padang,
- Hasnida. 2014, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Luxima
- Halimatussadiyah, dkk, *Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Cooking Class*
- Isnanita Noviya Andriyani,2018, *pendidikan anak dalam keluarga di era digital*,Vol. 7
- Kuswanto Wijaya Cahniyo. 2016, *Menumbuhkan kemandirian anak usia dini melalui bermain*, Vol. 1
- Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Megawangi Ratna, 2004, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Indonesia Heritage Faoundation.
- Mega Aria Monica, 2016, *Efektivitas layanan konseling behavioral dengan teknik self- management untuk mengembangkan tanggung jawab belajar pada peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 bandar lampung*
- Muazar Habibi. 2015, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Deepublis

Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu khorida, 2011, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad Yaumi, 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Muri Yusuf, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

Novan Ardy Wiyani. 2016, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media

Nurla Isna Aunillah, 2011, *pendidikan karakter*. Jakarta: Transmedia.

Paramita Maulidiah, *upaya guru dalam melatih kemandirian siswa usia dini menurut konsep penyadaran paulo freire di TK an-nayara oma view malang*

Permendikbut RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Muchles Samani dan Hariyanto, 2013, *Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosda Bandung.

Ramiyati, dkk. 2015, *Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk*.

Rohyati, 2015 *,peningkatan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek di TK Tunas Ibu Kalasan*. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta)

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Siburian Peningkat, *penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab*, dosen Jurusan Pendidikan Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan

Tri Ratna Sari, 2018, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Keluarga Pedagang Ikan Rt 006 Rw 002 Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan kemuning Palembang)*. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional